



EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ISSN 2549-4988 (p)

ISSN 2550-1267 (o)

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH

Prasojo

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
prasojo@uin-suka.ac.id

Sofyan Hadinata

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
sofyan.hadinata@uin-suka.ac.id

Muhammad Yusuf Shalihin

Magister Akuntansi, Universitas Padjadjaran
muhammad18265@mail.unpad.ac.id

DOI: 10.14421/EkBis.2018.2.2.1130

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance as measured by Return on Assets (ROA), Operational Efficiency Ratio (REO), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing to Deposit Ratio (FDR) and using Control variables are total assets and total operating income. The population in this study is Islamic banks that issue annual reports consistently in the period 2010-2015. As for the sample that is Islamic banks in Indonesia. Samples were selected using purposive sampling criteria. Samples collected in this study were nine shariah banks that have been registered at Bank Indonesia. The results of this study indicate that CSR has a positive effect on financial performance that is proxied on ROA, CAR and FDR, but CSR does not affect the financial performance proxied by REO.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Return on Assets (ROA), Operational Efficiency Ratio (REO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Shariah Bank.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, *Rasio Efisiensi Kegiatan Operasi (REO)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* serta menggunakan variabel kontrol berupa total aset dan total pendapatan operasional. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang mengeluarkan laporan tahunan secara konsisten pada periode 2010-2015. Adapun untuk sampel

yaitu bank umum syariah di Indonesia. Sampel dipilih dengan kriteria *purposive sampling*. Sampel yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak sembilan bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan terhadap ROA, CAR dan FDR, namun CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan REO.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Return on Assets (ROA), Rasio Efisiensi Kegiatan Operasi (REO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Bank Syariah.*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam hubungan masyarakat (*public relation*) untuk membangun citra dan reputasi yang lebih baik. Dengan tercapainya hal tersebut, aktivitas CSR dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan terhadap perusahaan, sebagai contohnya kepercayaan konsumen terhadap produk perusahaan, serta yang lebih luas meningkatnya kepercayaan para pemangku kepentingan lainnya atas aktivitas operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Salah satu bentuk kepercayaan konsumen tercermin dari keinginan mereka untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran, maka laba (*profit*) yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Laba atau profit merupakan indikator ukuran kinerja keuangan yang menggambarkan keberhasilan atau kesejahteraan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya pada periode waktu tertentu.

Penelitian teoritis maupun empiris di bidang ekonomi dan manajemen telah mengidentifikasi korelasi antara CSR dan kinerja ekonomi yang diukur baik menggunakan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan akuntansi maupun pasar. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dampak CSR pada kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bukti yang ambigu. Meninjau studi empiris pada hubungan CSR-kinerja keuangan, Lu *et al.* (2014) mengamati hubungan negatif (6 studi), positif (38 studi), tidak signifikan (21 studi) dan lain-lain, seperti hubungan berbentuk U (18 studi). Sementara itu, di antara 109 studi yang diterbitkan dari tahun 1972 hingga 2002 yang dikumpulkan oleh Margolis & Walsh (2003), hampir setengah dari hasil studi 54 melaporkan hubungan positif, hanya 7 studi yang menemukan hubungan negatif, 28 hasil menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, sementara 20 melaporkan serangkaian temuan yang beragam. Selain itu, meta-analisis Orlitzky *et al.* (2003), Aguinis & Glavas (2012), dan Wang *et al.*

(2016) juga menunjukkan efek CSR yang sedikit positif terhadap kinerja keuangan, meskipun dampak keseluruhan CSR tetap inklusif. Hubungan ini ditemukan kuat untuk perusahaan dari ekonomi maju (Wang *et al.*, 2016) dan ekonomi berkembang (Cahan *et al.*, 2016 dan El Ghouli *et al.*, 2016). El Ghouli *et al.* (2016) bahkan menemukan bahwa CSR lebih positif terkait dengan nilai perusahaan di negara-negara dengan institusi pasar yang lebih lemah.

Studi secara empiris yang dilakukan oleh Montabon *et al.* (2007) menyelidiki hubungan praktik manajemen lingkungan dengan kinerja keuangan dengan melakukan analisis konten pada 45 laporan tahunan perusahaan. Hasilnya menemukan hubungan positif dan signifikan antara kinerja perusahaan dan praktik manajemen lingkungan. Penelitian terkait CSR dengan menggunakan sampel penelitian berupa perbankan dilakukan oleh Maqbool & Zameer (2018) di Bank-bank India, mereka mendapatkan hasil bahwa CSR memberikan dampak positif pada kinerja keuangan bank-bank India. Efek positif CSR pada kinerja keuangan diamati juga oleh Russo & Fouts (1997) pada perusahaan Spanyol, yang menemukan bahwa peringkat lingkungan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Selain itu, Tang *et al.* (2012) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA. Uadiale & Fagbemi (2012) dengan menggunakan perusahaan Nigeria, mendokumentasikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan berupa *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA). Surroca *et al.* (2010) juga berhasil mendokumentasikan pengaruh positif CSP terhadap CFP. Mallin *et al.* (2014) berfokus pada pengujian hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan bank syariah di berbagai negara dengan menggunakan periode antara 2010 dan 2011, studi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja keuangan dengan indeks pengungkapan CSR dari bank syariah yang dianalisis.

Efek negatif kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan diperoleh Brammer *et al.* (2006) yang mendapatkan hasil bahwa kinerja sosial perusahaan berhubungan negatif dengan *return* saham di United Kingdom. Sementara itu, penelitian lain yang mendokumentasikan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan berdasarkan akuntansi juga ditemukan oleh beberapa peneliti. Penelitian di United Kingdom oleh Moore (2001) juga memperoleh bukti pengaruh negatif aktivitas sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Smith *et al.* (2007) melakukan penelitian di Malaysia, berhasil mendapatkan hasil bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

yang diukur dengan ROA dan ROE. López *et al.* (2007) dengan menggunakan data dari Dow Jones Sustainability Index menemukan bukti bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan pertumbuhan laba sebelum pajak atau *the growth of profit before tax* (PBT).

Studi lainnya oleh Aras *et al.* (2010) di Istanbul Stock Exchange (ISE) membuktikan secara empiris bahwa tidak ada hubungan antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut hanya menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan CSR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik CSR mungkin belum berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di negara-negara berkembang. Penelitian lain di negara berkembang juga dilakukan oleh Dagilienė (2013), yang melakukan penelitian di Lithuania. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang tinggi, tidak memiliki indikator ROA atau MVA yang lebih tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Lithuania dengan nilai pasar dan nilai buku yang tertinggi jauh dari tanggung jawab sosial. Sementara itu, McWilliams & Siegel (2000) mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel R&D, hasilnya *Corporate Social Performance* (CSP) menunjukkan pengaruh yang netral terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian berbeda tanpa variabel R&D, diperoleh hasil bahwa CSP memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja. Selain itu, Nelling & Webb (2009) dan Lee *et al.* (2009) juga gagal membuktikan bahwa CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan akuntansi.

Bank syariah idealnya beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang sudah diatur oleh hukum Islam. Faktor utama pentingnya bank syariah adalah larangan riba. Selain itu, bank syariah juga memiliki peran sosial untuk mewujudkan keadilan sosial dan akuntabilitas, yang mengharuskan bank untuk mengungkapkan informasi CSR (Farook *et al.*, 2011). Farook *et al.* (2011) berpendapat bahwa pengungkapan CSR memberikan bukti keterlibatan bank syariah dalam kegiatan sosial dan untuk mendapatkan legitimasi keberadaan mereka.

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan sosial-ekonomi Islam dengan cara menggabungkan laba dan tanggung jawab sosial ke dalam tujuan mereka. Haniffa & Hudaib (2007) mengatakan bahwa bank syariah dalam menjalankan operasinya harus memiliki *ethical concern*. Sebagai bentuk

komunikasi terhadap para pemangku kepentingan, bank-bank syariah dapat menyampaikan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam praktik pelaporan sosial mereka sebagaimana dibuktikan dalam laporan tahunan mereka (Zubairu *et al.*, 2011). Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syariah telah muncul sebagai salah satu alternatif yang menawarkan pendekatan yang bersifat etis di dalam sektor perbankan yang dibentuk oleh sumber-sumber ontologis dan epistemologis Islam. Mirip dengan agama-agama lain, Islam menawarkan inti dari kebaikan sosial, tata kelola yang baik, kepedulian lingkungan, dan etika moral yang baik (Platonova *et al.*, 2018).

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi. Pertama, dari aspek keuangan (finansial) memverifikasi hubungan antara indeks kinerja (ROA, REO, CAR, FDR) dan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kedua, penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa yaitu perbankan syariah, yang mana pada bidang perbankan identik lebih sedikit berkaitan dengan isu lingkungan, mereka lebih mengedepankan pada aspek sosial. Ketiga, penelitian dilakukan di Indonesia di mana masuk ke dalam negara berkembang dan didukung dengan penduduknya yang mayoritas beragama Islam.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Asumsi dampak CSR dan kinerja didasarkan pada teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang menunjukkan bahwa CSR dapat memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan perusahaan, sehingga kemudian dapat mengarah timbulnya kepercayaan dan pada akhirnya akan mendorong peningkatan kinerja keuangan (Hannan & Freeman, 1984). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhannya. Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa perusahaan memandang pemangku kepentingannya sebagai bagian dari lingkungan yang harus dikelola untuk memastikan pendapatan, laba, dan akhirnya pada pengembalian kepada pemegang saham (Berman *et al.*, 1999).

Teori pemangku kepentingan mengasumsikan bahwa ada hubungan positif antara kinerja sosial dan keuangan. Adanya manfaat CSR yang lebih besar dibandingkan dengan biayanya, seharusnya memberikan gambaran bahwa ada hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan (Waddock & Graves, 1997). Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) akan

menjadi sumber informasi bagi para investor, kreditor, pemasok, dan pihak lainnya terkait dengan keselamatan dananya dalam suatu entitas bisnis. Hal itu menunjukkan bahwa aktivitas lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan menjamin keberlanjutan usaha entitas bisnis tersebut.

Hubungan positif antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan didukung oleh asumsi dampak sosial (Preston & O'Bannon, 1997), yang berasal dari teori *stakeholder* instrumental (Donaldson *et al.*, 1995 dan Hannan & Freeman, 1984), para pendukung berpendapat bahwa dengan memenuhi kebutuhan berbagai kelompok pemangku kepentingan akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan dengan alasan efektivitas dan efisiensi yang lebih besar. Sebaliknya, mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Dampak CSR pada kinerja keuangan perusahaan telah lama diperdebatkan di kalangan akademisi. Friedman (1970) berpendapat bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham. Terjadi pergeseran fokus yang disarankan oleh Becchetti *et al.* (2008) yang mengemukakan bahwa sebagian besar kegiatan CSR menyebabkan pergeseran fokus dari kepentingan pemegang saham ke kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas, sehingga meningkatkan biaya perusahaan. Barnea & Rubin (2010) berpendapat bahwa, untuk membangun reputasi pribadi, manajer memiliki insentif untuk berinvestasi berlebihan dalam kegiatan CSR, mungkin dengan mengorbankan pemegang saham.

Pendapat lain disampaikan oleh Jo & Harjoto (2012) yang mengklaim bahwa kegiatan CSR dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik antara pemegang saham dan pemangku kepentingan non-investasi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Teori pemangku kepentingan, yang diusulkan oleh Freeman (1984), mendalilkan bahwa perusahaan harus membela tidak hanya kepentingan pemegang saham tetapi juga kepentingan para pemangku kepentingan, seperti karyawan, pemasok, pengecer, pesaing, dan masyarakat. Terlibat dalam kegiatan CSR, oleh para pemangku kepentingan dianggap penting membantu meningkatkan kinerja keuangan dan pada akhirnya keberlangsungan operasional perusahaan juga terjamin. Perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan dan sosialnya akan ditinggalkan oleh para pemangku kepentingan, bahkan operasional entitas bisnis dapat dituntut khususnya oleh masyarakat dan pada cakupan yang

lebih luas oleh para pemangku kepentingan lainnya. Cornell & Shapiro, (1987) dan Preston & O'Bannon (1997) mendukung hipotesis dampak sosial, yang menyatakan bahwa dengan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan yang berbeda melalui kegiatan CSR serta meningkatkan itikad baik perusahaan dapat mengarah ke peningkatan kinerja keuangan.

Kim *et al.* (2005) menyatakan bahwa perusahaan menyukai pinjaman dari bank dengan reputasi yang baik bahkan jika mereka harus membayar tingkat pinjaman yang lebih tinggi. Dari hal menggambarkan hubungan bank dengan nasabah atau debitur, sehingga dapat meningkatkan pembiayaan bank. Selain itu, dikatakan oleh Wu & Shen (2013) bahwa reputasi yang diinduksi dengan CSR yang kuat dapat juga memberikan bank kemampuan untuk membebaskan biaya dan komisi yang lebih tinggi atas jasa lainnya.

Banyak studi empiris tentang dampak CSR pada kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dampak CSR pada kinerja keuangan telah ditemukan positif (Russo & Fouts, 1997; Montabon *et al.*, 2007; Callan & Thomas, 2009; Surroca *et al.*, 2010; Ameer & Othman, 2012; Tang *et al.*, 2012; Uadiale & Fagbemi, 2012; Cheung *et al.*, 2013; Mallin *et al.*, 2014; Reverte *et al.*, 2016; dan Maqbool & Zameer, 2018), negatif (Moore, 2001; Brammer *et al.*, 2006; Smith *et al.*, 2007; López *et al.*, 2007; dan Baird *et al.*, 2012); atau tidak signifikan (McWilliams & Siegel, 2000; Nelling & Webb, 2009; Lee *et al.*, 2009; Aras *et al.*, 2010; Soana, 2011; dan Dagilienė, 2013). Berdasarkan pemaparan di atas, kami merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sampel untuk penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Adapun tahap-tahap pengambilan sampel adalah:

1. Seluruh bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2010-2015.
2. Menyajikan data terkait dengan CSR dan data keuangan secara lengkap.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan dan *annual report* untuk periode 2010-2015 dari *website* masing-masing BUS.

Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk estimasi indeks, pengungkapan CSR dihitung sebagai rasio poin yang diberikan atas jumlah total dimensi yang dipilih berikut (Haniffa & Hudaib, 2007):

Indeks pengungkapan

$$CSR_i = \frac{\sum_{t=1}^n X_i}{n}$$

Dimana pengungkapan CSR Indeks menunjukkan indeks pengungkapan CSR untuk dimensi t dan n periode; X_i adalah variabel X (1, ... n) untuk dimensi and time t, n jumlah variabel/pernyataan.

Tabel 1
Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
1.	Kinerja Keuangan	1) <i>Return on Asset</i> 2) Rasio Efisiensi Kegiatan Operasi 3) <i>Capital Adequacy Ratio</i> 4) <i>Financing to Deposit Ratio</i>	Rasio	Laporan Keuangan
2.	Penerapan CSR	Jumlah item indikator pengungkapan CSR perusahaan (79 item)	Rasio	<i>Sustainibility Report</i> dan <i>Annual Report</i>
3.	Variabel Kontrol	1. Total Aset 2. Total Pendapatan Operasional/Total Penjualan	Log Log	Laporan Keuangan

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Di dalam analisis regresi berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2007). Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 LOTA + \beta_3 LOTS + e \dots (\text{Model I})$$

$$REO = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 LOTA + \beta_3 LOTS + e \dots (\text{Model II})$$

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 LOTA + \beta_3 LOTS + e \dots (\text{Model III})$$

$$FDR = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 LOTA + \beta_3 LOTS + e \dots (\text{Model IV})$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

ROA : *Return on Asset*

REO : Rasio Efisiensi Kegiatan Operasi

CAR : *Capital Adequency Ratio*

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

CSR : *Corporate Social Responsibility*

LOTA : *Log of Total Asset*

LOTS : *Log of Total Sales*

$\beta_0 - \beta_6$: Koefisien yang diestimasi

e : *error*

Pengujian dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a didukung yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka gagal menolak H_0 atau H_a ditolak yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2010 jumlah BUS di Indonesia sebanyak 11 Bank. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang sudah ditentukan sebanyak 9 BUS yang memenuhi kriteria dan 2 BUS tidak memenuhi kriteria karena laporan tidak lengkap. Oleh karena itu, data keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 54 (9 perusahaan x 6 tahun).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel-variabel dependen dan independen dalam analisa regresi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks_CSR	54	.01	.10	.0432	.02090
ROA	54	.05	3.81	1.0687	.76650
CAR	54	10.60	45.90	19.2950	8.26605
REO	54	77.20	99.47	89.0304	6.08533
FDR	54	76.76	99.99	89.4015	6.33326
LOTA	54	3.27	7.38	5.7326	1.31038
LOTS	54	1.80	6.39	4.7014	1.42743
Valid N (listwise)	54				

Sumber: data sekunder yang diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas data terlihat pada tabel 3 bahwa data masing-masing variabel yaitu indeks CSR, ROA, CAR, REO, FDR, LOTA dan LOTS berdistribusi normal untuk karena Asymp. Sig (*Asymptotic significance 2-tailed*) untuk masing-masing variabel penelitian hasilnya lebih besar dari 0,05.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Indeks_CSR	ROA	CAR	REO	FDR	LOTA	LOTS
N		54	54	54	54	54	54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0432	1.0687	20.7580	89.4007	90.4570	5.7326	4.7014
	Std. Deviation	.02090	.76650	13.19597	6.73996	7.99474	1.31038	1.42743
	Most Absolute	.195	.109	.231	.070	.100	.236	.197
Extreme Differences	Positive	.195	.109	.231	.070	.081	.147	.119
	Negative	-.161	-.092	-.202	-.047	-.100	-.236	-.197
Test Statistic		.195	.109	.231	.070	.100	.236	.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.240	.165	.192	.200	.200	.142	.180

Sumber: hasil olah data SPSS

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan

keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu jika $du < dw < 4-du$. Berdasarkan hasil olah data statistik diperoleh nilai DW yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Prediktor	DW	DL	DU	4-DU	Kesimpulan
ROA	1.714	1.4464	1.6800	2.3200	Tidak ada autokorelasi
REO	1.832	1.4464	1.6800	2.3200	Tidak ada autokorelasi
CAR	1.935	1.4464	1.6800	2.3200	Tidak ada autokorelasi
FDR	1.766	1.4464	1.6800	2.3200	Tidak ada autokorelasi

Sumber: hasil olah data SPSS

Nilai batas bawah (DL) dan batas atas (DU) untuk $n = 54$ dengan satu variabel dependen dan dua variabel kontrol adalah (DL) 1.4464 dan (DU) 1.6800. Dengan demikian untuk variabel ROA nilai DW hasil perhitungan 1.714 maka terletak antara (DU) 1.6800 dengan 4-DU yaitu 2.3200. Untuk variabel REO nilai DW hasil perhitungan 1.832 maka terletak antara (DU) 1.6800 dengan 4-DU yaitu 2.3200. Untuk variabel CAR nilai DW hasil perhitungan 1.935 maka terletak antara (DU) 1.6800 dengan 4-DU yaitu 2.3200. Untuk variabel FDR nilai DW hasil perhitungan 1.766 maka terletak antara (DU) 1.6800 dengan 4-DU yaitu 2.3200.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil olah data statistik, uji multikolinieritas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model Regresi	Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Model I Variabel Dependen ROA	CSR	0.900	1.112	Tidak terjadi multikolinieritas
	LOTA	0.359	3.567	Tidak terjadi multikolinieritas
	LOTS	0.350	4.070	Tidak terjadi multikolinieritas
Model II Variabel Dependen REO	CSR	0.648	3.112	Tidak terjadi multikolinieritas
	LOTA	0.593	6.511	Tidak terjadi multikolinieritas
	LOTS	0.501	5.002	Tidak terjadi multikolinieritas

Model III Variabel Dependen CAR	CSR	0.800	2.546	Tidak terjadi multikolinieritas
	LOTA	0.459	4.141	Tidak terjadi multikolinieritas
	LOTS	0.501	5.258	Tidak terjadi multikolinieritas
Model IV Variabel Dependen FDR	CSR	0.700	5.112	Tidak terjadi multikolinieritas
	LOTA	0.659	7.665	Tidak terjadi multikolinieritas
	LOTS	0.850	6.700	Tidak terjadi multikolinieritas

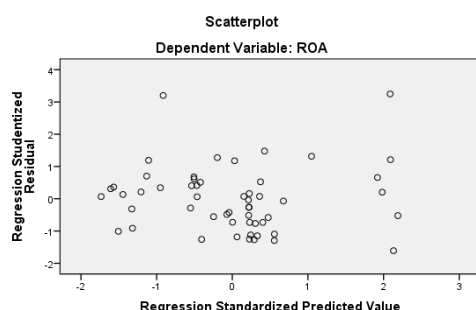
Sumber: hasil olah data SPSS

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai-nilai VIF semua variabel dari model regresi antara variabel CSR, LOTA, LOTS bernilai kurang dari 10, demikian juga nilai *tolerance* semua variabel bernilai lebih besar dari 0,1. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan untuk model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

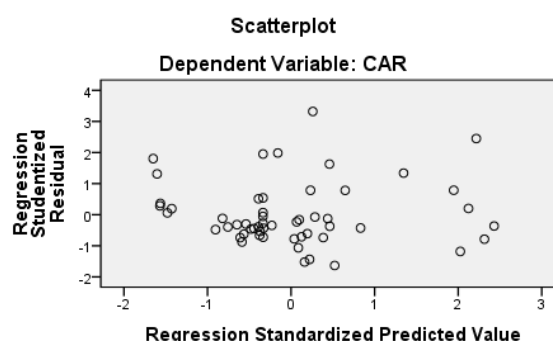
Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *grafik scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut.

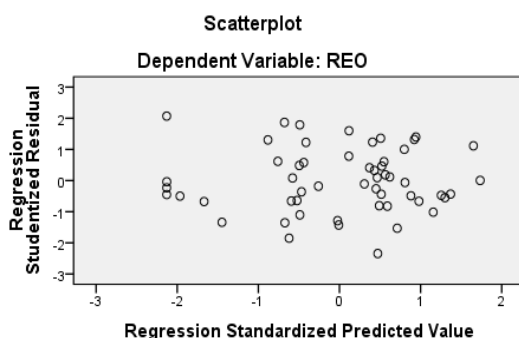
Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas ROA



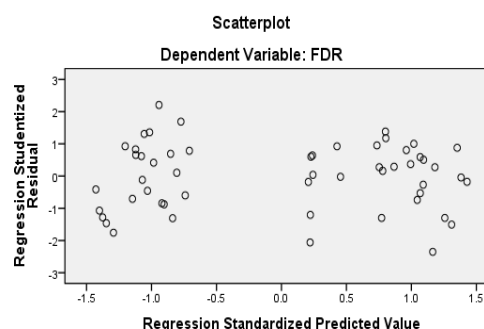
Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas CAR



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas REO



Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas FDR



Sumber: hasil olah data SPSS

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesisnya. Hasil olah data statistik disajikan pada tabel 6 di bawan ini.

Tabel 6
Hasil Uji F

Model Regresi	Hasil Uji F (Sig)
Model I Variabel Dependen ROA	0.001
Model II Variabel Dependen REO	0.010
Model III Variabel Dependen CAR	0.000
Model IV Variabel Dependen FDR	0.036

Sumber: hasil olah data SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 6 hasil uji F, dapat diketahui bahwa hasil tingkat signifikansi pada model I, II, III dan IV adalah $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen Indeks CSR dan variabel kontrol LOTA (*total asset*) dan LOTS (*total pendapatan operasional*) terhadap variabel dependen yaitu ROA, CAR, REO dan FDR secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2007). Hasil uji koefisien determinan (R^2) disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji R² Variabel Dependen
(Predictor Indeks CSR, LOTA dan LOTS)

Model Regresi	R ²
Model I Variabel Dependen ROA	0.666
Model II Variabel Dependen REO	0.390
Model III Variabel Dependen CAR	0.402
Model IV Variabel Dependen FDR	0.555

Sumber: hasil olah data SPSS

Dari tabel 7 hasil pengujian R² pada model I sebesar 0.666 atau 67% artinya variabel independen CSR dapat menjelaskan variasi variabel dependen ROA, sedangkan sisanya 43% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji R² Model II sebesar 0.390 atau 39% artinya variabel independen CSR dapat menjelaskan variasi variabel dependen REO, sedangkan sisanya 61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji R² Model III sebesar 0.402 atau 40% yang artinya variabel independen CSR dapat menjelaskan variasi variabel CAR, sedangkan sisanya 60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji R² Model IV sebesar 0.555 atau 56% yang artinya variabel independen CSR dapat menjelaskan variasi variabel FDR, sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji t

Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial atau individu apakah variabel independen berpengaruh secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t diperoleh rangkuman sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model Regresi	Variabel Independen	Koefisien	Tingkat Signifikasi	Kesimpulan
Model I	CSR	0.584	0.029**	Signifikan
Variabel	LOTA	-0.992	0.156	Tidak Signifikan
Dependen ROA	LOTS	0.978	0.130	Tidak Signifikan
Model II	CSR	15.267	0.249	Tidak Signifikan
Variabel	LOTA	3.177	0.531	Tidak Signifikan
Dependen REO	LOTS	-1.166	0.802	Tidak Signifikan
Model III	CSR	2.249	0.012**	Signifikan
Variabel	LOTA	21.783	0.001*	Signifikan

Dependen CAR	LOTS	-21.847	0.000*	Signifikan
Model IV	CSR	3.444	0.034**	Signifikan
Variabel	LOTA	6.381	0.242	Tidak Signifikan
Dependen FDR	LOTS	-4.219	0.399	Tidak Signifikan

Sumber: hasil olah data SPSS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikasinya yang kurang dari 0,05. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah positif. Artinya semakin tinggi tingkat penerapan CSR oleh institusi, maka semakin meningkat kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Dengan meningkatnya aktivitas CSR, reputasi bank di mata para pemangku kepentingan menjadi lebih baik dan dapat mendukung operasionalnya yang berdampak pada kenaikan laba bank. Hasil pengaruh positif penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Russo & Fouts, 1997), (Tang *et al.*, 2012), dan (Uadiale & Fagbemi, 2012).

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan REO, karena nilai signifikansi lebih besar 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dengan peningkatan ataupun pengurangan aktivitas CSR tidak berdampak pada REO. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wu & Shen (2013) yang mendapatkan hasil bahwa nasabah akan menerima tingkat bunga yang lebih rendah atas uang yang mereka depositkan dari bank-bank yang memiliki fitur CSR yang kuat.

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah positif. Artinya semakin tinggi dana yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSR, maka semakin meningkatkan CAR. Hasil ini menggambarkan bahwa aktivitas tanggung jawab sosial dapat meningkatkan hubungan antara perbankan dengan konstituen penting seperti investor dan pemerintah, sehingga dapat meningkatkan dana yang dimiliki bank. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khabibah & Mutmainah (2013) dan Kurniawansyah & Mutmainah (2013) yang gagal menemukan pengaruh CSR terhadap CAR tahun berikutnya.

Hasil pengujian keempat menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan FDR, karena nilai signifikansi 0,034 atau kurang 0,05. Dengan demikian bahwa CSR

berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan FDR dapat didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan CSR mampu mempengaruhi FDR. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah positif. Artinya semakin tinggi CSR yang dikeluarkan oleh institusi, maka semakin tinggi kinerja keuangan yang diproksi dengan FDR. Hasil ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh pihak bank, memperoleh respon dari para nasabah yang melakukan pembiayaan dengan pihak bank. Hasil ini selaras dengan dengan hasil penelitian empiris yang diperoleh Kurniawansyah & Mutmainah (2013) bahwa pengungkapan CSR memiliki dampak positif terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) $t+1$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis serta pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan terhadap ROA, CAR dan FDR. Sementara itu, CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan REO.

Implikasi dari temuan penelitian ini yaitu bahwa untuk merangsang pertumbuhan CSR yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diperlukan adanya model CSR yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, adanya dukungan dari pemerintah dan kode etik yang jelas dalam penerapan dan pelaporan CSR. Penerapan CSR dalam perusahaan berhubungan erat dengan kinerja perusahaan. Hal ini terbukti dengan adanya hasil beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan biaya sosial yang termasuk dalam komponen CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan atau adanya peningkatan laba yang dicapai oleh perusahaan. Dengan menerapkan CSR, perusahaan akan lebih dipercaya oleh masyarakat dalam mengelola perusahaannya, sehingga citra perusahaan dapat meningkat di mata masyarakat umum. Selain itu, produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan diterima oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja bank.

Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian mendatang dapat mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Periode pengamatan diusahakan lebih panjang supaya dapat menggeneralisasi hasil penelitian yang diperoleh.

2. Penelitian yang akan datang bisa melakukan penelitian dengan menggunakan data dari beberapa tipe industri, menganalisis sesuai pengelompokkannya, serta bisa menggunakan data dari beberapa negara.
3. Untuk mengukur variabel *Corporate Social Responsibility* lebih komprehensif dapat menambah dimensi lain seperti laporan keberlanjutan dan etika bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H., & Glavas, A. (2012). What We Know and Don't Know About Corporate Social Responsibility: A Review and Research Agenda. *Journal of Management*, 38(4), 932-968.
- Ameer, R., & Othman, R. (2012). Sustainability Practices and Corporate Financial Performance: A Study Based on the Top Global Corporations. *Journal of Business Ethics*, 108(1), 61-79.
- Aras, G., Aybars, A., & Kutlu, O. (2010). Managing Corporate Performance: Investigating the Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Emerging Markets. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 59(3), 229-254.
- Baird, P. L., Geylani, P. C., & Roberts, J. A. (2012). Corporate Social and Financial Performance Re-Examined: Industry Effects in a Linear Mixed Model Analysis. *Journal of Business Ethics*, 109(3), 367-388.
- Barnea, A., & Rubin, A. (2010). Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders. *Journal of Business Ethics*, 97(1), 71-86.
- Becchetti, L., Di Giacomo, S., & Pinnacchio, D. (2008). Corporate social responsibility and corporate performance: Evidence from a panel of US listed companies. *Applied Economics*, 40(5), 541-567.
- Berman, S. L., Wicks, A. C., Kotha, S., & Jones, T. M. (1999). Does Stakeholder Orientation Matter? The Relationship Between Stakeholder Management Models and Firm Financial Performance. *The Academy of Management Journal*, 42(5), 488-506.
- Brammer, S., Brooks, C., & Pavelin, S. (2006). Corporate social performance and stock returns: UK evidence from disaggregate measures. *Financial Management*, 35(3), 97-116.
- Cahan, S. F., De Villiers, C., Jeter, D. C., Naiker, V., & Van Staden, C. J. (2016). Are CSR Disclosures Value Relevant? Cross-Country Evidence. *European Accounting Review*, 25(3), 579-611.
- Callan, S. J., & Thomas, J. M. (2009). Corporate Financial Performance and Corporate Social Performance: An Update and Reinvestigation. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 16(2), 61-78.

- Cheung, Y. L., Jiang, K., Mak, B. S. C., & Tan, W. (2013). Corporate Social Performance, Firm Valuation, and Industrial Difference: Evidence from Hong Kong. *Journal of Business Ethics*, 114(4), 625–631.
- Cornell, B., & Shapiro, A. C. (1987). Corporate Stakeholders and Corporate Finance. *Financial Management*, 16(1), 5.
- Dagilienė, L. (2013). The Influence of Corporate Social Reporting to Company's Value in a Developing Economy. *Procedia Economics and Finance*, 5(13), 212–221.
- Donaldson, T., Preston, L. E., & Preston, L. E. E. (1995). Stakeholder Theory: Concepts, Evidence, Corporations and its Implications. *Management*, 20(1), 65–91.
- El Ghouli, S., Guedhami, O., & Kim, Y. (2016). Country-level Institutions, firm Value, and the Role of Corporate Social Responsibility Initiatives. *Journal of International Business Studies*, 48(3), 1–26.
- Farook, S., Kabir Hassan, M., & Lanis, R. (2011). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the Case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141.
- Freeman, R.E. (1984). *Strategic management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Friedman, M. (1970). The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits. *New York Times Magazine*, 13 September 1970, 122–126.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116.
- Hannan, M. T., & Freeman, J. (1984). Structural Inertia and Organizational Change. *American Sociological Review*, 49(2), 149.
- Jo, H., & Harjoto, M. A. (2012). The Causal Effect of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 106(1), 53–72.
- Khabibah, N. A., & Mutmainah, S. (2013). Analisis Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance* pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11.
- Kim, M., Kristiansen, E. G., & Vale, B. (2005). Endogenous Product Differentiation in Credit Markets: What do Borrowers Pay for? *Journal of Banking & Finance*, 29(3), 681–699.
- Kurniawansyah, D., & Mutmainah, S. (2013). Analisis Hubungan *Financial Performance* dan *Corporate Social Responsibility*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Lee, D. D., Faff, R. W., & Langfield-Smith, K. (2009). Revisiting the Vexing Question: Does Superior Corporate Social Performance Lead to Improved Financial Performance? *Australian Journal of Management*, 34(1), 21–49.
- López, M. V., Garcia, A., & Rodriguez, L. (2007). Sustainable Development and Corporate Performance: A Study Based on the Dow Jones

- Sustainability Index. *Journal of Business Ethics*, 75(3), 285–300.
- Lu, W., Chau, K. W., Wang, H., & Pan, W. (2014). A Decade's Debate on the Nexus between Corporate Social and Corporate Financial Performance: A Critical Review of Empirical Studies 2002-2011. *Journal of Cleaner Production*, 79, 195–206.
- Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 103.
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis of Indian Banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93.
- Margolis, J. D., & Walsh, J. P. (2003). Misery Loves Companies: Rethinking Social Initiatives by Business. *Administrative Science Quarterly*, 48(2).
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2000). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Correlation or Misspecification? *Strategic Management Journal*, 21(5), 603–609.
- Montabon, F., Sroufe, R., & Narasimhan, R. (2007). An Examination of Corporate Reporting, Environmental Management Practices and Firm Performance. *Journal of Operations Management*, 25(5), 998–1014.
- Moore, G. (2001). Corporate Social and Financial Performance: An Investigation in the U.K. Supermarket Industry. *Journal of Business Ethics*, 34(3–4), 299–315.
- Nelling, E., & Webb, E. (2009). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The “Virtuous Circle” Revisited. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 32(2), 197–209.
- Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. (2003). Corporate Social and Financial Performance: A Meta-analysis. *Organization Studies*, 24(3), 403–441.
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 451–471.
- Preston, L. E., & O'Bannon, D. P. (1997). The Corporate Social-Financial Performance Relationship A Typology and Analysis. *Business and Society*, 36, 419–429.
- Reverte, C., Gómez-Melero, E., & Cegarra-Navarro, J. G. (2016). The Influence of Corporate Social Responsibility Practices on Organizational Performance: Evidence from Eco-Responsible Spanish Firms. *Journal of Cleaner Production*, 112, 2870–2884.
- Russo, M. V., & Fouts, P. A. (1997). A Resource-based Perspective on Corporate Environmental Performance and Profitability. *Academy of Management Journal*, 40(3), 534–559.
- Smith, M., Yahya, K., & Marzuki Amiruddin, A. (2007). Environmental Disclosure and Performance Reporting in Malaysia. *Asian Review of*

- Accounting*, 15(2), 185–199.
- Soana, M. G. (2011). The Relationship between Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance in the Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 104(1), 133–148.
- Surroca, J., Tribo, J. A., & Waddock, S. (2010). Corporate Responsibility and Financial Performance: The Role of Intangible Resources. *Strategic Management Journal*, 31(5), 463–490.
- Tang, Z., Hull, C. E., & Rothenberg, S. (2012). How Corporate Social Responsibility Engagement Strategy Moderates the CSR-Financial Performance Relationship. *Journal of Management Studies*, 49(7), 1274–1303.
- Uadiale, O. M., & Fagbemi, T. O. (2012). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Developing Economies: The Nigerian Experience. *Journal of Economic and Sustainable Development*, 3(4), 44–55.
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The Corporate Social Performance-Financial Performance Link. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319.
- Wang, Q., Dou, J., & Jia, S. (2016). A Meta-Analytic Review of Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance: The Moderating Effect of Contextual Factors. *Business and Society*, 55(8), 1–39.
- Wu, M. W., & Shen, C. H. (2013). Corporate Social Responsibility in the Banking Industry: Motives and Financial Performance. *Journal of Banking and Finance*, 37, 3529–3547.
- Zubairu, U. M., Sakariyau, O. B., & Dauda, C. K. (2011). Social Reporting Practices of Islamic Banks in Saudi Arabia. *International Journal of Business and Social Science*, 2(23), 193–205.